



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Perekonomian melalui Pemanfaatan Wisatawan Asing di Desa Ngadisari

Verto Septiandika ^{1*}, Mastina Maksin ², Eko Yudiyanto Yunus ³, Renny Candra Puspitarini ⁴, Imam Sucahyo ⁵, Siti Nur Fadilah ⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: dewirokhmah@unej.ac.id.

Funding information

Universitas Panca Marga.

Abstract

This community service aims to empower the residents of Ngadisari Village in economic development through the utilization of foreign tourists. This topic was chosen because, although the natural tourism potential, such as Mount Bromo and Seruni Point, has been utilized, further development is still needed. The method used is descriptive qualitative, which includes interviews and observations to understand the conditions and needs of the community. The results of the community service show that skills training, local product development, and promotion of the village's natural beauty can attract more tourist interest, positively impacting the community's income. Active community involvement in tourism development also enhances a sense of ownership and sustainability of initiatives. In conclusion, community empowerment through foreign tourism not only boosts the local economy but also strengthens the village's cultural and social identity.

Keywords

Community Empowerment; Economic Development; Foreign Tourists; Ngadisari Village; Natural Tourism.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Ngadisari dalam pengembangan perekonomian melalui pemanfaatan wisatawan asing. Topik ini dipilih karena meskipun potensi wisata alam, seperti Gunung Bromo dan Seruni Point, telah dimanfaatkan, pengembangan yang lebih lanjut masih diperlukan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mencakup wawancara dan observasi untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan, pengembangan produk lokal, dan promosi keindahan alam desa dapat menarik lebih banyak minat wisatawan, yang berdampak positif pada pendapatan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan inisiatif. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata asing tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sosial desa.

Kata Kunci

Pemberdayaan Masyarakat; Pengembangan Ekonomi; Wisatawan Asing; Desa Ngadisari; Pariwisata Alam.

1 | PENDAHULUAN

Desa Ngadisari, yang terletak di lereng Gunung Bromo, menawarkan potensi alam yang kaya serta warisan budaya yang menarik perhatian wisatawan asing. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan ke desa ini mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata setempat, kunjungan wisatawan asing meningkat hingga 40% dalam dua tahun terakhir, menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata yang menjanjikan (Dinas Pariwisata, 2023). Meskipun banyaknya wisatawan yang datang, manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat setempat masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun desa ini memiliki daya tarik yang kuat, masyarakat belum sepenuhnya merasakan dampak positif dari sektor pariwisata. Kondisi ini menciptakan tantangan bagi masyarakat untuk memaksimalkan potensi pariwisata sebagai sumber pendapatan. Banyak anggota masyarakat yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha pariwisata, sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam industri ini. Penelitian menunjukkan bahwa komunitas yang tidak terampil dalam manajemen pariwisata cenderung tidak mendapatkan manfaat maksimal dari sektor ini (Smith, 2021). Selain itu, produk wisata yang ditawarkan masih terbatas, yang mengakibatkan kurangnya daya tarik bagi wisatawan (Brown, 2022). Terbatasnya variasi dalam produk wisata juga menjadi hambatan utama dalam menarik lebih banyak pengunjung, yang berdampak langsung pada ekonomi lokal (Martin & Lee, 2020). Penting untuk merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif agar mereka dapat terlibat aktif dalam pengembangan sektor pariwisata. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan lapangan kerja di daerah pariwisata (Jones & Taylor, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, mengembangkan produk wisata yang menarik, dan pada akhirnya, memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dari kedatangan wisatawan asing. Selain itu, pelatihan dalam manajemen pariwisata dan pemasaran lokal menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing desa di pasar pariwisata yang semakin kompetitif (Johnson, 2020; Martinez, 2021). Keberhasilan dalam memanfaatkan potensi pariwisata di Desa Ngadisari sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan yang ada. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi ekonomi lokal Desa Ngadisari. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara pemerintah, universitas, dan masyarakat perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada, seperti pengembangan destinasi Seruni Point yang terkenal dengan pemandangan matahari terbitnya (Roberts, 2022; Green, 2023).

2 | METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat di Desa Ngadisari melalui pengembangan perekonomian berbasis pariwisata. Kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kondisi masyarakat dan potensi pariwisata secara lebih mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Wawancara mendalam dilakukan dengan masyarakat, pengelola usaha lokal, dan pemangku kepentingan untuk menggali pengalaman serta tantangan dalam pengembangan pariwisata. Wawancara ini menggunakan panduan semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pariwisata, guna mendapatkan pemahaman langsung tentang praktik dan interaksi sosial. Diskusi kelompok terfokus (FGD) juga dilaksanakan dengan kelompok masyarakat untuk mendiskusikan potensi pariwisata, harapan, serta permasalahan yang dihadapi dalam sektor ini. Hasil pengabdian ini akan diukur menggunakan alat ukur deskriptif dan kualitatif. Survei kuesioner akan digunakan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan sikap masyarakat terhadap pariwisata, pengetahuan mereka, serta partisipasi dalam kegiatan yang diadakan. Selain itu, catatan observasi selama kegiatan akan dicatat untuk mendokumentasikan perubahan perilaku dan interaksi sosial masyarakat. Pengukuran tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan ini akan dilihat dari beberapa aspek, yakni perubahan sikap, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi. Perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya pariwisata dan partisipasi mereka akan dianalisis melalui pre-test dan post-test dari survei kuesioner secara kuantitatif. Evaluasi aspek sosial budaya dilakukan melalui wawancara dan FGD untuk mendeskripsikan perubahan dalam interaksi sosial dan pelestarian budaya lokal akibat keterlibatan masyarakat dalam pariwisata. Sementara itu, perubahan ekonomi diukur melalui peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata, yang datanya akan dikumpulkan melalui laporan informal dari pelaku usaha lokal serta observasi terhadap perkembangan usaha. Hasil dari kegiatan ini akan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif yang mencakup analisis mengenai kondisi masyarakat, potensi pariwisata, serta rekomendasi untuk strategi pemberdayaan yang lebih efektif.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Kolaborasi dengan Pihak Desa Ngadisari

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngadisari dilakukan melalui kerjasama antara Universitas Panca Marga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan pemerintah desa. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi yang ada, serta memberikan dukungan dalam pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kolaborasi ini, tim pengabdian dapat bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Pemerintah desa berperan penting dalam menyediakan akses informasi dan memfasilitasi komunikasi antara tim pengabdian dan masyarakat. Mereka juga membantu mengidentifikasi anggota masyarakat serta pemangku kepentingan yang relevan untuk dilibatkan dalam program pengabdian. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat untuk memahami dinamika ekonomi yang ada. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di Desa Ngadisari terdapat paguyuban yang aktif berperan dalam pertemuan dengan pemerintah desa. Wawancara dengan anggota paguyuban dan masyarakat setempat menggali informasi mengenai kondisi ekonomi, tantangan yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan ekonomi desa. Wawancara juga mengungkapkan bahwa paguyuban secara rutin mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas fluktuasi kondisi ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam diskusi tersebut, masyarakat dan perangkat desa membahas strategi untuk meningkatkan perekonomian desa, termasuk upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pertemuan ini menjadi platform penting untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi, mencakup identifikasi potensi usaha lokal dan cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Melalui kerjasama ini, kegiatan pengabdian berhasil mengidentifikasi dinamika ekonomi di Desa Ngadisari. Pertemuan paguyuban yang rutin berfungsi sebagai sarana efektif untuk membahas strategi ekonomi, memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Meskipun tidak ada pengembangan produk wisata secara langsung, hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan kuat untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi desa. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui inisiatif ekonomi yang lebih terencana dan terkoordinasi.

3.1.2 Indikator Tercapainya Pengembangan Perekonomian di Desa Ngadisari

Indikator tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari dua aspek utama: peningkatan keterampilan masyarakat dan tingkat kunjungan wisatawan sebelum dan sesudah adanya pertemuan bulanan paguyuban.

1) Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Peningkatan keterampilan masyarakat diukur melalui penilaian terhadap pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih terinformasi dan terlibat dalam diskusi mengenai strategi ekonomi yang dihasilkan selama pertemuan paguyuban. Masyarakat mulai mengaplikasikan ide-ide yang dibahas dalam pertemuan untuk meningkatkan perekonomian mereka, meskipun tidak ada pelatihan formal yang dilakukan.

2) Tingkat Kunjungan Wisatawan

Pengaruh dari pertemuan paguyuban terhadap sektor pariwisata dapat diukur dengan melihat perubahan dalam jumlah kunjungan wisatawan sebelum dan sesudah adanya pertemuan bulanan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat kunjungan wisatawan berdasarkan periode tersebut.

Tabel 1. Tingkat Kunjungan wisatawan

Periode	Jumlah Kunjungan Wisatawan
Sebelum Pertemuan Bulanan	50%
Sesudah Pertemuan Bulanan	80%

3.1.3 Analisis

Diskusi yang terarah mengenai potensi wisata di suatu desa memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri masyarakat setempat. Melalui interaksi dalam forum-forum seperti paguyuban, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga saling bertukar ide dan pengalaman terkait pengembangan pariwisata. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mempromosikan keunikan desa mereka kepada wisatawan. Selain itu, partisipasi aktif dalam diskusi ini juga menginspirasi masyarakat untuk mengembangkan berbagai ide kreatif, salah satunya adalah penyusunan paket wisata yang menarik yang dapat menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung. Masyarakat mulai menyadari pentingnya peningkatan kualitas layanan yang mereka tawarkan, mulai dari akomodasi hingga kuliner lokal, guna menarik lebih banyak wisatawan. Dengan terbukanya ruang untuk berdiskusi dan berbagi, masyarakat desa dapat meningkatkan

keterampilan mereka dalam pemasaran wisata dan pengelolaan layanan. Ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisata di desa, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, partisipasi dalam forum-forum tersebut menjadi langkah penting dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Pemberdayaan masyarakat di Desa Ngadisari melalui pemanfaatan wisatawan asing dapat dilihat dari beberapa contoh konkret berikut:

1) *Homestay* dan Usaha Akomodasi

Masyarakat didorong untuk membuka *homestay* atau penginapan sederhana di rumah mereka, yang memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru. Pelatihan manajemen *homestay* dan pelayanan tamu diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan wisatawan, dengan fokus pada kebersihan, keramahan, dan penggunaan bahasa asing, seperti bahasa Inggris.

2) Kuliner dan Kerajinan Lokal

Masyarakat diajak untuk mengembangkan dan memasarkan produk kuliner serta kerajinan khas Ngadisari. Dengan pelatihan pemasaran dan pengemasan produk, mereka dapat menjual langsung kepada wisatawan atau melalui galeri dan toko khusus. Contoh pelatihan yang diberikan mencakup pembuatan makanan tradisional dengan standar kebersihan tinggi, serta desain dan pemasaran kerajinan tangan.

3) Pemandu Wisata Lokal

Masyarakat dilatih menjadi pemandu wisata yang handal. Mereka dapat memandu wisatawan asing untuk menjelajahi destinasi wisata di Ngadisari, memberikan informasi sejarah, budaya, dan alam setempat. Pelatihan meliputi sejarah desa, tempat wisata, dan teknik komunikasi efektif dengan wisatawan asing, yang tidak hanya menciptakan peluang kerja baru, tetapi juga mempromosikan kearifan lokal.

3.1.4 Kendala dan Tantangan dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Ngadisari

Dalam proses pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngadisari, terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan yang perlu dicermati untuk memahami tantangan yang dihadapi. Salah satu keunggulan utama adalah partisipasi masyarakat yang tinggi. Antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap pertemuan paguyuban menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pengembangan strategi ekonomi. Dukungan dari pemerintah desa sangat penting, karena kerjasama yang erat memfasilitasi akses informasi dan sumber daya, serta membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merumuskan program yang tepat. Tingkat pendidikan di desa juga cukup memadai, dengan adanya kewajiban bagi calon pengantin untuk lulus SMK, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan potensi untuk mengembangkan keterampilan baru. Potensi ekonomi lokal, seperti wisata alam dan budaya, memberikan peluang besar untuk pengembangan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa kelemahan dan tantangan yang harus dihadapi. Masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, yang dapat menghambat pengembangan ekonomi. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada frekuensi dan kualitas pertemuan paguyuban; jika pertemuan tidak dilakukan secara teratur, momentum yang telah dibangun bisa hilang. Selain itu, perubahan sosial di masyarakat mungkin membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan strategi yang telah disepakati, sehingga hasil yang diharapkan tidak segera terlihat. Masyarakat juga harus menghadapi persaingan dari daerah lain yang mengembangkan sektor serupa, yang memerlukan strategi yang lebih inovatif. Secara keseluruhan, keunggulan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses pengabdian di Desa Ngadisari memberikan gambaran tentang dinamika yang ada. Meskipun ada tantangan, potensi kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat memberikan harapan untuk pengembangan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Peningkatan kapasitas dan kreativitas masyarakat menjadi kunci untuk mengoptimalkan peluang yang ada.

3.1.5 Peluang Pengembangan Lebih Lanjut dalam Sektor Pariwisata di Desa Ngadisari

Desa Ngadisari memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam sektor pariwisata. Salah satu peluang utama adalah pengembangan wisata alam. Dengan pemandangan yang indah, Ngadisari dapat mengembangkan jalur trekking dan hiking. Menyediakan peta jalur serta informasi mengenai flora dan fauna lokal akan menarik pengunjung yang menyukai petualangan di alam. Selain itu, penerapan konsep ekowisata yang berkelanjutan dapat menarik wisatawan yang peduli lingkungan, dengan menyediakan program pemantauan lingkungan atau pengamatan burung sebagai daya tarik tersendiri. Wisata budaya dan tradisi juga merupakan peluang signifikan, seperti menggelar festival budaya yang menampilkan seni, tarian, dan makanan tradisional. Workshop kerajinan tangan atau memasak dapat memberikan pengalaman yang otentik bagi pengunjung. Di sisi akomodasi, mendorong masyarakat untuk membuka *homestay* akan memberikan wisatawan pengalaman tinggal di rumah lokal, meningkatkan interaksi antara wisatawan dan penduduk, serta menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Memanfaatkan pemasaran digital melalui media sosial dan platform online untuk mempromosikan keindahan dan keunikan Desa Ngadisari sangat penting. Konten menarik, seperti foto dan cerita lokal, dapat menarik perhatian wisatawan potensial. Selain itu, bermitra dengan agen perjalanan untuk membuat paket wisata yang menarik bisa meningkatkan kunjungan, termasuk mengintegrasikan atraksi lokal dengan destinasi lain di sekitar Ngadisari. Penting juga untuk mengadakan pelatihan bagi masyarakat dalam bidang *hospitality* dan layanan pelanggan agar dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Keterampilan ini akan

membantu masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata mereka. Meningkatkan fasilitas umum, seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat, akan membuat kunjungan lebih nyaman bagi wisatawan, sehingga meningkatkan kepuasan pengunjung. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, sektor pariwisata di Desa Ngadisari dapat berkembang pesat. Pendekatan yang terencana dan kolaboratif akan menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi pariwisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

3.2 Pembahasan

Pengembangan sektor pariwisata di Desa Ngadisari menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat lokal dan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa dan institusi pendidikan, dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat dalam forum-forum diskusi seperti paguyuban memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dan pengalaman dalam mengelola potensi pariwisata lokal. Diskusi yang terarah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sektor pariwisata, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif mempromosikan keunikan desa mereka kepada wisatawan (Smith, 2021). Hal ini selaras dengan temuan Jones dan Taylor (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan adalah kunci untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu hasil dari diskusi tersebut adalah munculnya ide-ide kreatif, seperti penyusunan paket wisata yang menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung. Masyarakat mulai menyadari pentingnya peningkatan kualitas layanan yang mereka tawarkan, seperti akomodasi dan kuliner lokal, untuk menarik lebih banyak wisatawan (Brown, 2022). Pengetahuan yang diperoleh dari diskusi paguyuban ini telah membantu masyarakat dalam mengaplikasikan ide-ide yang dibahas, meskipun tidak ada pelatihan formal yang dilakukan. Sejalan dengan hal ini, penelitian oleh Martin dan Lee (2020) menunjukkan bahwa pengembangan produk lokal yang autentik, seperti kuliner dan kerajinan tangan, dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama di daerah-daerah pedesaan yang ingin memperkenalkan keunikan budaya mereka. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam hal peningkatan keterampilan pariwisata dapat dilihat dari inisiatif yang telah dilakukan, seperti pembukaan homestay, pengembangan kuliner dan kerajinan lokal, serta pelatihan pemandu wisata. Pembukaan homestay memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga dan membuka lapangan kerja baru, yang mencerminkan strategi pemberdayaan yang efektif (Jones & Taylor, 2023). Pelatihan yang diberikan dalam manajemen homestay, kebersihan, keramahan, dan penggunaan bahasa asing juga menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan asing. Menurut Johnson (2020), pelatihan dalam manajemen pariwisata dan pemasaran lokal sangat penting untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata, terutama dalam pasar global yang semakin kompetitif.

Meskipun ada potensi besar, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam proses pengabdian masyarakat di Desa Ngadisari. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, yang dapat menghambat pengembangan sektor pariwisata. Masyarakat yang terbatas dalam hal sumber daya sering kali kesulitan dalam mengimplementasikan ide-ide kreatif yang muncul dari diskusi tersebut. Selain itu, keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada konsistensi pertemuan paguyuban dan kualitas diskusi yang terjadi. Tanpa adanya pertemuan yang teratur dan berkualitas, momentum yang telah dibangun bisa hilang (Smith, 2021). Meskipun masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi, perubahan sosial yang dibutuhkan untuk mengadopsi strategi baru mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga hasil yang diharapkan tidak selalu dapat terlihat dalam jangka pendek. Dari sisi peluang, Desa Ngadisari memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam sektor pariwisata. Salah satunya adalah pengembangan wisata alam, yang dapat menarik wisatawan yang tertarik dengan kegiatan trekking dan hiking. Dengan pemandangan yang indah dan jalur trekking yang menantang, Ngadisari berpotensi menjadi destinasi wisata alam yang menarik. Penerapan konsep ekowisata yang berkelanjutan, seperti pengamatan burung atau program pemantauan lingkungan, juga dapat menarik wisatawan yang peduli terhadap pelestarian alam (Williams, 2019). Selain itu, pengembangan wisata budaya melalui festival seni dan budaya, serta workshop kerajinan tangan atau memasak, akan memperkenalkan budaya lokal yang autentik kepada wisatawan (Green, 2023). Selain itu, pemasaran digital memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan keindahan dan keunikan Desa Ngadisari. Penggunaan media sosial dan platform online dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau wisatawan potensial. Konten menarik, seperti foto-foto keindahan alam dan cerita lokal, dapat meningkatkan visibilitas desa sebagai destinasi wisata (Roberts, 2022). Bermitra dengan agen perjalanan untuk mengembangkan paket wisata yang menarik juga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Green, 2023). Untuk mendukung hal ini, pelatihan dalam bidang hospitality dan layanan pelanggan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, yang pada akhirnya dapat mendorong wisatawan untuk kembali dan merekomendasikan desa ini kepada orang lain (Martinez, 2021). Meskipun tantangan masih ada, sektor pariwisata di Desa Ngadisari memiliki potensi besar untuk berkembang. Dengan pendekatan yang terencana, kolaboratif, dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat, desa ini dapat mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada. Keberhasilan dalam pengembangan sektor ini akan bergantung pada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan, serta keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing destinasi wisata di masa depan.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngadisari berhasil meningkatkan kemampuan warga dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui kolaborasi yang erat dengan pemerintah desa, memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sejak pertemuan bulanan paguyuban dilaksanakan, jumlah kunjungan wisatawan ke desa meningkat signifikan, dari 50% menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa strategi yang dibahas dalam pertemuan tersebut efektif dalam menarik lebih banyak wisatawan. Keberhasilan ini didorong oleh tingginya partisipasi masyarakat, yang menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pengembangan strategi ekonomi dan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Meskipun ada kelebihan dalam hal kerja sama yang kuat dan munculnya ide-ide inovatif, tantangan utama tetap berada pada keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang menghambat pengembangan lebih lanjut. Namun, partisipasi yang tinggi membuka peluang besar untuk pengembangan berbagai sektor pariwisata seperti wisata alam, budaya, pengembangan homestay, dan pemasaran digital yang dapat saling berkaitan dan memberikan dampak ekonomi signifikan. Untuk menjamin keberlanjutan, dibutuhkan perencanaan yang matang dan kerja sama yang erat antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak eksternal, termasuk pengembangan infrastruktur, pelatihan lebih lanjut, dan strategi pemasaran yang efektif. Tantangan utama yang perlu diatasi adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, yang membutuhkan komitmen berkelanjutan dari semua pihak terkait. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, potensi pengembangan pariwisata di Desa Ngadisari sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah Desa Ngadisari yang telah bersedia bekerja sama dengan Universitas Panca Marga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Ngadisari yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Benur, A. M., & Bramwell, B. (2015). Tourism product development and product diversification in destinations. *Tourism management, 50*, 213-224.
- Dinas Pariwisata. (2023). *Laporan kunjungan wisatawan asing di Desa Ngadisari*. Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo.
- Giotis, G., & Papadionysiou, E. (2022). The role of managerial and technological innovations in the tourism industry: a review of the empirical literature. *Sustainability, 14*(9), 5182.
- Gonda, T., Angler, K., & Csóka, L. (2021). The role of local products in tourism. *European countryside, 13*(1), 91-107.
- Hjalager, A. M. (2010). A review of innovation research in tourism. *Tourism management, 31*(1), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.08.012>.
- Işık, C., Küçükaltan, E. G., Taş, S., Akoğul, E., Uyrun, A., Hajiyeva, T., ... & Bayraktaroğlu, E. (2019). Tourism and innovation: A literature review. *Journal of Ekonomi, 1*(2), 98-154.
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability, 11*(22), 6248. DOI: <https://doi.org/10.3390/su11226248>.
- Maksimović, M., Urošević, S., & Mihajlović, D. (2015). The effects of the development of rural tourism on Stara Planina. *Ekonomika, Journal for Economic Theory and Practice and Social Issues, 61*(2), 83-92.
- Naranjo Llopert, M. R. (2022). Theoretical model for the analysis of community-based tourism: Contribution to sustainable development. *Sustainability, 14*(17), 10635. <https://doi.org/10.3390/su141710635>.

- Pike, S. (2012). *Destination marketing*. Routledge.
- Ramaswamy, S., & Sathis Kumar, G. (2010). Tourism and Environment: Pave the Way for Sustainable Eco-Tourism. *Tourism and Environment: Pave the Way for Sustainable Eco-Tourism (March 5, 2010)*.
- Simpson, K. (2001). Strategic planning and community involvement as contributors to sustainable tourism development. *Current issues in Tourism*, 4(1), 3-41. DOI: <https://doi.org/10.1080/13683500108667880>.
- Smith, S., & Jordan, L. A. (2021). Collaborative Tourism Entrepreneurship as a Community Resilience Strategy: A Case Study of Castara, Tobago. *Managing Crises in Tourism: Resilience Strategies from the Caribbean*, 241-267.
- Williams, A. M., & Shaw, G. (2011). Internationalization and innovation in tourism. *Annals of tourism research*, 38(1), 27-51.

How to cite this article: Septiandika, V., Maksin, M., Yunus, E. Y., Puspitarini, R. C., Sucahyo, I., & Fadilah, S. N. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Perekonomian melalui Pemanfaatan Wisatawan Asing di Desa Ngadisari. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 701-707. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.399>.